



**MUSEUM RADYA PUSTAKA DI KOTA SURAKARTA  
SEBAGAI PELESTARI CAGAR BUDAYA  
TAHUN 2008 – 2018**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Vista Anindya Kusuma  
NIM 150210302010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**MUSEUM RADYA PUSTAKA DI KOTA SURAKARTA  
SEBAGAI PELESTARI CAGAR BUDAYA  
TAHUN 2008 – 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Vista Anindya Kusuma  
NIM 150210302010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

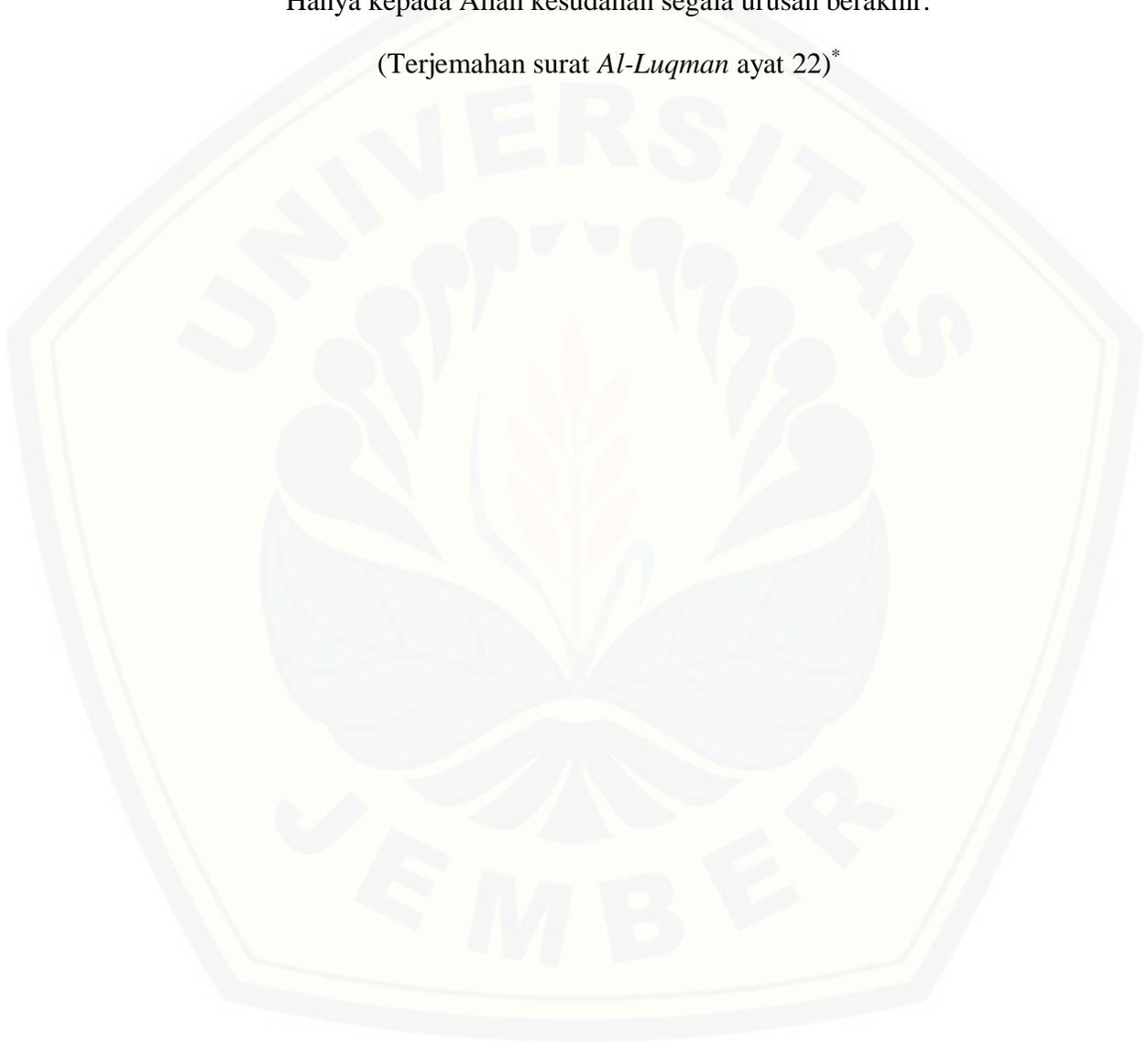
Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Budi Santoso dan Ibu Rohima yang telah membesarkanku, memberi dukungan, semangat serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
2. Kakakku Miftahul Jannah yang telah memberikan semangat serta dukungan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak/Ibu Guru sejak taman kanak-kanak sampai SMA serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, serta;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

**MOTTO**

Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan berakhir.

(Terjemahan surat *Al-Luqman* ayat 22)\*



---

\* Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vista Anindya Kusuma

NIM : 150210302010

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 – 2016” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Mei 2019

Yang menyatakan,

**Vista Anindya Kusuma**

NIM 150210302010

**SKRIPSI**

**MUSEUM RADYA PUSTAKA DI SURAKARTA  
SEBAGAI PELESTARI CAGAR BUDAYA  
TAHUN 2008 – 2018**

Oleh

Vista Anindya Kusuma

NIM 150210302010

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Marjono, M.Hum

Dosen Pembimbing II : Drs. Sumarjono, M.Si

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 – 2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari :

tanggal :

tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Marjono, M.Hum  
NIP 196004221988021001

Drs. Sumarjono, M.Si  
NIP 195808231987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M.Si  
NIP 196702102002121002

Drs. Sugianto, M.Hum  
NIP 195702201985031003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D.  
NIP 196808021993031004

## RINGKASAN

**“Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 – 2018”**; Vista Anindya Kusuma, 150210302010; 2019: (halaman 134 - xv); Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Museum Radya Pustaka berdiri di Surakarta yang di pelopori oleh KRA Sosrodiningrat IV seorang patih dari keraton Kasusunan Surakarta pada tanggal 28 Oktober 1890. Sejak tahun 1951 di kelola oleh yayasan Paheman Radya Pustaka namun berakhir pada tahun 2007 di karenakan tidak ada lagi generasi penerus dari yayasan serta adanya beberapa kasus yang terjadi di museum Radya Pustaka. Sebagai pelestari budaya museum Radya Pustaka menunjukkan kemajuan dalam hal kepengelolaannya sejak tahun 2008 – 2018. Di tahun 2008 museum ini di kelola oleh komite, namun karena ada kendala dalam hal pembiayaan yang kurang maksimal akhirnya pada 3 Desember 2016 museum ini di serah terimakan kepada pihak pemerintah Kota Surakarta dari komite museum. Sejak bulan Januari 2017 museum Radya Pustaka di kelola oleh lembaga pemerintah seperti UPT museum yang di bawahi oleh Dinas Kebudayaan Surakarta. Pihak pengelola museum Radya Pustaka sudah melakukan berbagai upaya untuk tetap melestarikan seluruh benda koleksi agar tidak mengalami kerusakan, kehancuran dan kemusnahan serta pelestarian terhadap cagar budaya di Surakarta bisa terus terlaksana.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) mengapa museum Radya Pustaka melestarikan cagar budaya kota Surakarta?; (2) bagaimana sistem pengorganisasian museum Radya Pustaka tahun 2008 – 2018?; (3) bagaimana upaya museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya kota Surakarta tahun 2008 – 2018?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengkaji lebih dalam alasan museum Radya Pustaka berupaya melestarikan cagar budaya Kota Surakarta; (2) mengkaji sistem pengorganisasian museum Radya Pustaka tahun 2008 – 2018; (3) mengkaji upaya museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya kota Surakarta tahun

2008 – 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh adalah: (1) heuristik; (2) kritik; (3) interpretasi; (4) historiografi. Sumber-sumber primer yang digunakan adalah arsip dokumen yang didapatkan dari UPT museum dan sumber lisan yang didapatkan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan tema penelitian di atas, yakni Museum Radya Pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum Radya Pustaka didirikan untuk melestarikan cagar budaya di kota Surakarta ini tetap di jaga dari kerusakan, kehancuran dan kemusnahan. Museum Radya Pustaka mengalami kemajuan dalam hal pengelolaan ketika di kelola oleh lembaga pemerintan seperti komite pada tahun 2008 dan UPT museum sejak tahun 2017. Pihak pengelola dalam melestarikan benda cagar budaya di museum Radya Pustaka dilakukan dengan cara perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Dalam melestarikan cagar budaya ini pihak pengelola juga memiliki beberapa hambatan seperti kurangnya tenaga ahli di bidang permuseuman serta masih kurangnya dana meskipun sejak di kelola oleh UPT museum Radya Pustaka sudah mendapatkan dana yang bersumber dari pemerintah.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) latar belakang museum Radya Pustaka melestarikan benda cagar budaya di karenakan oleh sejarah berdirinya museum sendiri yang didirikan untuk menjaga naskah kuno Jawa dan benda-benda bersejarah milik Keraton Kasunanan pada tahun 1890 serta untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal Jawa di kalangan masyarakat Surakarta; (2) Sistem organisasi di museum Radya Pustaka tahun 2008 dikelola oleh komite museum sedangkan sejak tahun 2017 dikelola oleh UPT museum; (3) Upaya yang dilakukan museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda cagar budaya sejak tahun 2008 – 2018 sudah lebih baik dari pada pengelola sebelumnya. Di karenakan dalam hal pelestarian cagar budaya sudah dilakukan dengan cara perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya. Hal-hal yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam pelestarian budaya ini juga telah meningkatkan kunjungan masyarakat untuk datang ke museum Radya Pustaka.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Museum Radya Pustaka Di Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 – 2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Mph. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Mohamad Naim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Sumarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
8. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran, arahan, dan kritik konstruktif dalam penulisan skripsi ini;
9. Drs. Sugianto, M.Hum., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran, arahan, dan kritik konstruktif dalam penulisan skripsi ini;
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;

11. Kedua orang tuaku Bapak Budi Santoso dan Ibu Rohima, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak pernah lelah;
12. Kakak tercinta saya Miftahul Jannah dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat serta dukungan baik secara moril maupun materil;
13. Sahabat-Sahabat saya Danis Novila, Ayu Trisna Dewi, Trisakti Tunggal Dewi, Aliffianto Rahmatullah, Chintya Dharmayanti, Yulia Wulandari dan Risa Umami yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat di masa perkuliahan;
14. Teman-teman angkatan 2015 dan teman-teman KK-PLP SMP Negeri7 Jember Tahun 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat;
15. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 03 Mei 2019

Penulis

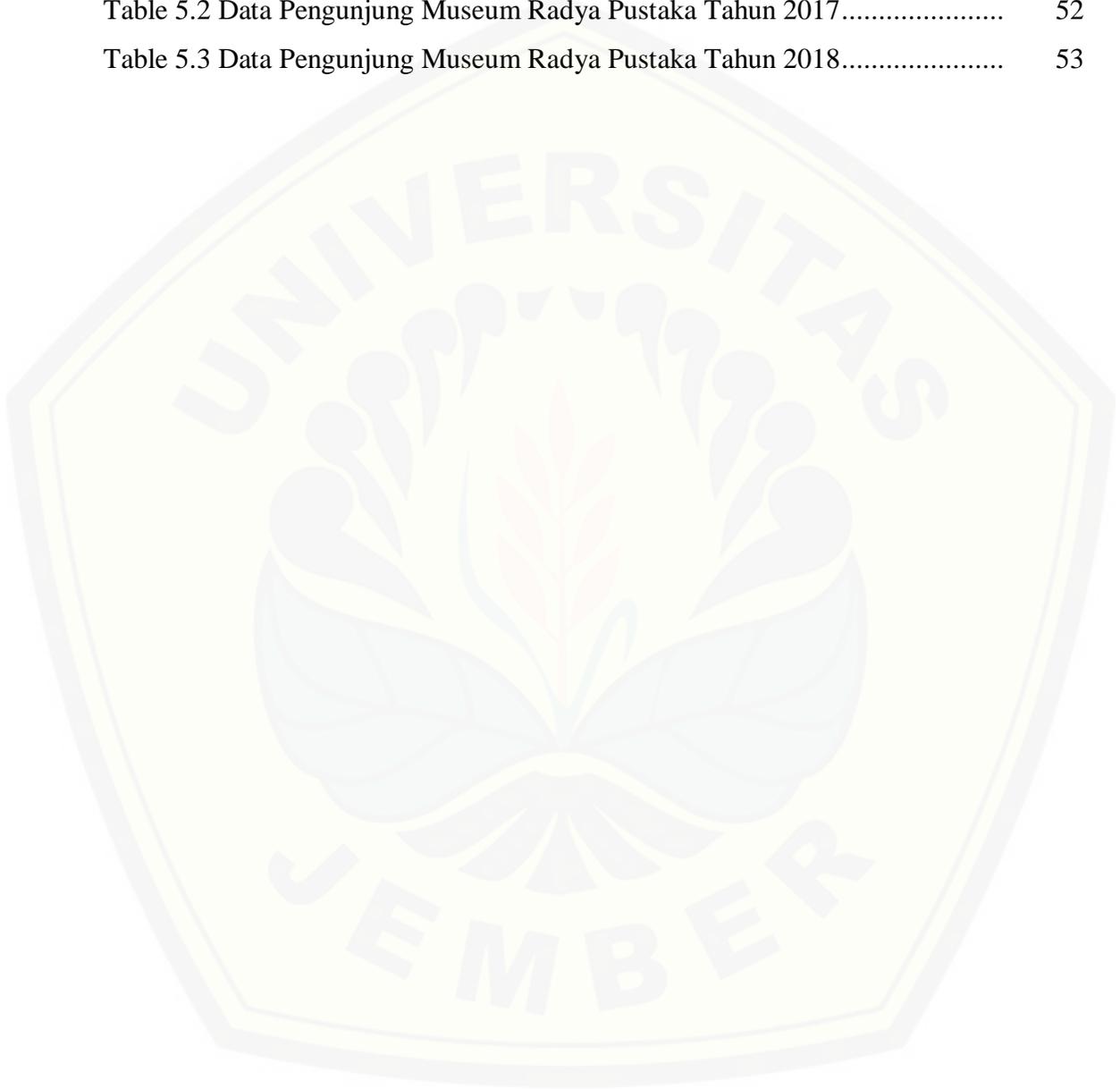
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Judul.....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Prosedur Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.1 Heuristik .....	17
3.1.2 Kritik Sumber.....	19
3.1.3 Interpretasi.....	20

3.1.4 Historiografi .....	21
<b>BAB 4. LATAR BELAKANG MUSEUM RADYA PUSTAKA MELESTARIKAN BENDA CAGAR BUDAYA .....</b>	<b>22</b>
4.1 Berdirinya Museum Radya Pustaka .....	22
4.2 Keberadaan Naskah Kuno di Keraton Kasunanan Yang Tidak Terawa.....	22
4.3 Upaya Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Benda Cagar Budaya Kota Surakarta.....	32
<b>BAB 5. PENGORGANISASIAN MUSEUM RADYA PUSTAKA TAHUN 2008 – 2018.....</b>	<b>37</b>
5.1 Pengorganisasian Komite Museum Tahun 2008 - 2016.....	37
5.2 Pengorganisasian UPT Musuem Tahun 2016 - 2018.....	48
<b>BAB 6. UPAYA MUSEUM RADYA PUSTAKA DALAM MELESTARIKAN CAGAR BUDAYA KOTA SURAKARTA .....</b>	<b>57</b>
6.1 Upaya Perlindungan Cagar Budaya Kota Surakarta Tahun 2008 – 2018.....	57
6.2 Upaya Pengembangan Cagar Budaya Kota Surakarta Tahun 2008 – 2018.....	67
6.3 Upaya Pemanfaatan Cagar Budaya Kota Surakarta Tahun 2008 – 2018 .....	73
<b>BAB 7. PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
7.1 Simpulan .....	77
7.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

**DAFTAR TABEL**

Table 5.1 Data Pengunjung Museum Radya Pustaka Tahun 2009 - 2016.....	43
Table 5.2 Data Pengunjung Museum Radya Pustaka Tahun 2017.....	52
Table 5.3 Data Pengunjung Museum Radya Pustaka Tahun 2018.....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian .....	82
LAMPIRAN B. Pedoman Penelusuran/Pengumpulan Sumber Sejarah .....	83
LAMPIRAN C. Daftar Informan.....	84
LAMPIRAN D. Pedoman Wawancara .....	85
LAMPIRAN E. Hasil Wawancara.....	89
LAMPIRAN F. Rekap Jenis Benda Koleksi Di Radya Pustaka .....	106
LAMPIRAN G. Foto – Foto Penelitian .....	124
LAMPIRAN H. Surat Izin Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Surakarta merupakan wilayah yang sangat kental dengan kebudayaan Jawa, karena saksi perjalanan kisah Keraton Kasunanan. Wajar jika masyarakat memiliki keinginan datang ke Surakarta khususnya museum Radya Pustaka untuk mengenal ataupun mempelajari budaya Jawa. Museum Radya Pustaka merupakan lembaga yang berwawasan kebangsaan sebagai ajang pengembangan pengetahuan dan kebudayaan bangsa. Secara administratif berada satu kompleks dengan Taman Budaya Sriwedari di jalan Brigjen Slamet Riyadi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta menjadi daya tarik bagi seorang yang ingin memperoleh informasi mengenai kebudayaan Jawa.

Pada awalnya Radya Pustaka adalah sebuah perpustakaan tempat penyimpanan buku ataupun naskah penting milik Keraton Kasunanan Surakarta. Masyarakat sekitar yang datang ke Radya Pustaka untuk mempelajari budaya Jawa dengan membaca buku ataupun naskah kuno milik keraton. Akan tetapi dalam perkembangannya museum juga menyimpan benda peninggalan sejarah dari keraton. Tujuan utamanya adalah untuk melestarikan seni budaya Jawa dan mendidik bangsa yang memiliki pengetahuan dan berjiwa kebangsaan (Bratasiswara, 2000: 603).

Radya Pustaka didirikan pada tahun 1890, bernama Paheman Radya Pustaka sebagai lembaga dilengkapi dengan perpustakaan. Pengurus dipilih dari para guru dan para karya yang memiliki keahlian terkait dengan ilmu dan kebudayaan. Museum Radya Pustaka memiliki koleksi naskah Jawa Kuno, benda bersejarah seperti arca, keramik, keris, wayang kulit, topeng, dan alat musik Jawa. Museum Radya Pustaka pada tahun 1953 memiliki struktur organisasi yang terdiri atas kepala yayasan, kepala museum dan pegawai harian (Bratasiswara, 2000: 606). Meskipun sudah resmi dan

dikelola oleh yayasan, namun masih terjadi beberapa kasus kehilangan benda bersejarah.

Museum Radya Pustaka sejak didirikan pengelolanya bersifat mandiri atau otonom. Akan tetapi pihak keraton memberikan bantuan seperti dana maupun hibah benda-benda sejarah. Pada 11 November 1953 saat kepemimpinan K.G.P.H. Hadiwijaya, status museum Radya Pustaka berada dibawah pengelolaan yayasan yang berstruktur hingga tahun 2007 (Padmospito, 1960: 450). Kemudian pada tahun 2008 status Radya Pustaka beralih dibawah pengelolaan komite museum yang di kepalai oleh Winarso Kalinggo. Akan tetapi tahun 2013 berdasarkan surat keputusan walikota Surakarta No 646/1-R/2013 mengenai ditetapkannya museum Radya Pustaka sebagai cagar budaya kota Surakarta, akhirnya pada bulan Januari 2017 museum Radya Pustaka dialihkan lagi untuk dikelola oleh UPT museum, Dinas Kebudayaan Kota Surakarta. Pengalihan pengelolalaan ini diharapkan peranan museum lebih optimal dalam menjaga dan merawat benda-benda peninggalan sejarah.

Museum Radya Pustaka sebagai tempat cagar budaya tentunya memiliki landasan untuk tetap melestarikan benda peninggalan sejarah. Berdirinya museum ini dipelopori oleh KRA Sosrodiningrat IV serta para seniman budaya pada tahun 1890 yang bertujuan ingin tetap menjaga naskah-naskah kuno peninggalan Keraton Kasunanan agar bentuk maupun tulisannya tetap terjaga kelestariannya (Padmospito, 1960:449). Selanjutnya mengenai upaya museum Radya Pustaka melestarikan benda peninggalan sejarah berkaitan dengan usaha pengelola museum dalam menjaga dan merawat benda koleksi seperti naskah kuno, arca, keramik, keris, topeng, wayang kulit, dan alat musik Jawa. Berbagai cara yang dilakukan pengelola baik secara manual dan non manual sesuai aturan yang ditetapkan Dinas Kebudayaan Surakarta. Akan tetapi hambatan masih muncul terkait financial dan non financial. Kendala yang lain banyaknya jenis koleksi memerlukan perawatan yang berbeda pula.

Penelitian mengenai museum Radya Pustaka dilakukan karena, menurut penulis ada hal yang menarik didalamnya. Museum ini merupakan salah satu museum yang tertua di Surakarta (wawancara Bapak Bambang, pada 28 April 2018), sejak awal berdiri pada tahun 1890 hingga sekarang perkembangannya tidak terlepas dari usaha pendirinya yaitu KRA Sosrodiningrat IV. Pada segi pengelolaan museum ini sering berganti peralihan pengelolaan dari yayasan, komite, hingga UPT Museum Dinas Kebudayaan Surakarta. Bergantinya pengelola museum ini dikarenakan adanya faktor financial maupun non financial. Didirikannya museum ini juga dikarenakan oleh adanya naskah kuno milik keraton dan untuk upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap benda cagar budaya yang menjadi landasan latar belakang museum tetap melestarikan benda peninggalan sejarah. Di dalam museum Radya Pustaka benda koleksinya didapatkan dari sumbangan keraton dan penemuan benda bersejarah di Surakarta. Adanya sumbangan benda koleksi dari Keraton Surakarta dikarenakan ada amanah dari pihak keraton supaya museum tetap melestarikan cagar budaya kota Surakarta. Untuk tetap melestarikan benda-benda tersebut pasti museum memiliki berbagai upaya yang telah dilakukan terutama pada tahun 2008 saat museum sudah dikelola oleh lembaga yang resmi yaitu komite museum hingga tahun 2017 saat museum dikelola oleh UPT Museum Dinas Kebudayaan Surakarta, karena pada tahun-tahun tersebut lembaga yang mengelola sudah resmi dari pemerintah dan dalam perawatan benda koleksi juga anggaran yang didapat juga dari pemerintah. Sehingga upaya pelestarian benda koleksi tidak hanya dilakukan secara manual saja melainkan dengan berbagai cara yang dilakukan oleh ahlinya.

Berdasarkan uraian di atas sangat menarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai museum Radya Pustaka dalam upaya melestarikan benda cagar budaya di Surakarta. Pengelolaannya semakin intensif semenjak statusnya dibawah komite dan dibawah UPT museum yang diawasi oleh pihak Dinas Kebudayaan. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Museum Radya Pustaka sekaligus memberikan alternatif dalam perkembangannya dalam melestarikan benda peninggalan sejarah dengan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan museum yang

sudah lama berdiri sejak tahun 1890 masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Padahal dalam museum ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan menjadi wadah pelestarian nilai-nilai luhur warisan budaya Kota Surakarta. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **“Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 - 2018”**.

## **1.2 Penegasan Judul**

Penegasan judul ini digunakan untuk menghindari pemahaman yang beragam dalam memberikan persepsi terhadap judul penelitian “Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 - 2018”.

Museum menurut Kresno (2016: 3) merupakan suatu organisasi pelestari dan sumber informasi budaya yang memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat. Melestarikan menurut UU Cagar Budaya No 11 Tahun 2010 didefinisikan sebagai serangkaian upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan menurut UU Cagar Budaya No 11 Tahun 2010, cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya didarat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Kota Surakarta merupakan sebuah kota yang unsur-unsur budayanya masih kental di kalangan masyarakatnya. Surakarta memiliki benda warisan budaya yang masih sangat banyak karena disini terdapat sebuah Keraton yang memiliki kisah sejarah serta memiliki benda peninggalan sejarah yang sangat kaya akan nilai historisnya. Benda peninggalan sejarah yang berada di dalam museum sudah selayaknya untuk dilestarikan mengingat perkembangan zaman yang sudah semakin maju yang membuat suatu inovasi-inovasi dalam menjaga benda peninggalan sejarah agar tidak musnah dan tetap dikenal oleh masyarakat. Museum Radya Pustaka

sebagai wadah pelestarian benda peninggalan sejarah di Surakarta memiliki kegiatan-kegiatan dalam melestarikan koleksi benda bersejarah yang ada didalamnya.

Dalam penelitian ini menegaskan mengenai museum Radya Pustaka sebagai tempat pelestarian cagar budaya yang dijalankan oleh pengelolanya karena pada dasarnya museum adalah suatu lembaga yang didalamnya terdapat struktur pengelolanya guna menjalankan peranan museum berdasarkan tugas pokok dan fungsi museum. Jadi disini menekankan, mengenai museum Radya Pustaka sebagai tempat pelestarian benda cagar budaya yang dikelola oleh komite sejak tahun 2008 dan UPT museum Dinas Kebudayaan Surakarta sejak Desember 2016 hingga tahun 2018. Museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya berdasarkan UU Cagar Budaya No 11 Tahun 2010 tentang pelestarian yang berisikan mengenai perlindungan cagar budaya, pengembangan cagar budaya dan pemanfaatan cagar budaya. Hal ini dilakukan karena jumlah cagar budaya yang begitu banyak seperti naskah kuno, arca, keramik, keris, topeng, wayang kulit, alat musik Jawa, patung, senjata, relief arca dan benda peninggalan sejarah lainnya yang harus benar-benar dilestarikan agar tidak hilang maupun rusak.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu peneliti perlu memberi batasan pembahasan yang akan penulis sajikan. Ruang lingkup sendiri terdiri dari ruang lingkup spasial atau yang biasa disebut tempat, ruang lingkup temporal atau waktu, dan ruang lingkup materi.

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Museum Radya Pustaka yang bertempat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi, Komplek Taman Budaya Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Lingkup temporal dalam penelitian ini ialah tahun 2008 sampai tahun 2018. Pada tahun 2008 sebagai awal pembahasan karena beralihnya sistem pengelolaan dari yayasan berpindah dibawah komite museum berdasarkan SK Walikota Surakarta No

432.1.05/28 – A/1/2013. Yayasan dialihkan menjadi komite dikarenakan pada saat itu generasi penerus turun-temurun dari yayasan sudah tidak ada lagi, sehingga tidak ada lagi pewaris untuk mengelola yayasan. Permasalahan yang menjadi penyebab peralihan ini dikarenakan saat dikelola oleh yayasan museum, Radya Pustaka dalam segi pembiayaan perawatan benda koleksi masih kurang terbukti dari adanya beberapa benda koleksi yang harusnya dirawat oleh tenaga ahli masih saja dirawat dan dibersihkan secara manual oleh pengelola saat itu, meskipun pada saat itu untuk memasuki museum Radya Pustaka dikenakan tiket masuk untuk menambah biaya perawatan, tetapi masih saja kurang karena benda koleksi yang harus dirawat begitu banyak. Kemudian selain dari segi biaya juga ada kasus benda yang hilang sehingga dirasa ketika museum dikelola oleh yayasan sistem penjagaannya masih kurang baik. Sejalan dengan hilangnya arca maupun benda-benda cagar budaya yang dimiliki oleh Radyapustaka. Perlu juga katalogisasi yang jelas dan penataan ulang untuk terciptanya susunan yang jelas untuk sebuah museum. Kurangnya pencatatan selama kepemimpinan KRT Dharmodipuro, membuat keamanan dari benda-benda purbakala pada masa itu kurang bagus. Sejak dikelola komite museum pada tahun 2008, Radya Pustaka memang menjadi lebih baik daripada di kelola oleh yayasan, karena pada saat itu pembiayaan dalam perawatan benda sudah bersumber dari pemerintah Kota Surakarta. Tahun 2018 sebagai akhir pembahasan karena pada tahun ini merupakan tahun diadakannya penelitian mengenai museum Radya Pustaka oleh peneliti serta sejak tahun 2016 hingga 2018 museum Radya Pustaka di alihkan pengelolaannya dari komite museum kepada pihak pemerintah melalui perantara pembentukan UPT museum yang di awasi oleh Dinas Kebudayaan Surakarta. UPT Museum merupakan suatu lembaga baru milik Dinas Kebudayaan Surakarta yang telah di atur dalam Peraturan Walikota No 16 Tahun 2016, yang berhubungan langsung dengan pemerintah pusat. Sehingga sejak tahun 2016 museum Radya Pustaka statusnya tidak lagi dibawah pengelolaan lembaga lokal melainkan dibawah pengelolaan pemerintah pusat dengan perantara Dinas Kebudayaan Surakarta. Sejak tahun 2016 - 2018 upaya yang dilakukan oleh pengelola museum dalam melestarikan benda cagar budaya

sudah berjalan dengan lebih baik lagi, terbukti dengan pembiayaan yang diberikan dari anggaran pemerintah untuk perawatan benda koleksi, sistem katalogisasi yang lebih baik dan sistem penjagaan maupun keamanan yang lebih diperketat.

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah latar belakang Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta tetap melestarikan cagar budaya tahun 2008, lalu pengorganisasian komite – UPT museum Radya Pustaka sejak tahun 2008 – 2018, serta upaya Museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda cagar budaya tahun 2008 - 2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa museum Radya Pustaka Melestarikan Benda Cagar Budaya ?
2. Bagaimana pengorganisasian museum Radya Pustaka tahun 2008 – 2018 ?
3. Bagaimana upaya museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya tahun 2008 – 2018 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji lebih dalam alasan museum Radya Pustaka Melestarikan Benda Cagar Budaya;
2. Untuk mengkaji pengorganisasian museum Radya Pustaka tahun 2008 – 2016;
3. Untuk mengkaji upaya museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya tahun 2008 – 2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan imajinasi dan pengetahuan mengenai Museum Radya Pustaka Surakarta;
2. bagi almamater Universitas Jember, penelitian ini merupakan salah satu wujud Tri Dharma perguruan tinggi;
3. bagi masyarakat, diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta menjaga benda peninggalan sejarah yang berkaitan dengan museum serta dapat menambah wawasan mengenai Museum Radya Pustaka Surakarta;
4. bagi pihak museum dan Dinas Kebudayaan Kota Surakarta, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam upaya mengembangkan Museum Radya Pustaka agar menjadi lebih baik lagi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi mengenai berbagai pendapat para ahli dan uraian sistematis dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa hal yang perlu di uraikan dalam bab ini yaitu mengenai kajian terdahulu dan pendekatan serta landasan teori yang yang digunakan.

Penelitian mengenai Museum Radya Pustaka di Surakarta telah dilakukan oleh Marlisy Woka (2000) dalam karyanya yang berjudul “*Peranan Museum Radya Pustaka Dalam Perkembangan Nilai Budaya Jawa Di Kota Madya Surakarta Tahun 1890 – 1960*”. Pada skripsi ini dijelaskan mengenai awal mula pendirian Musuem Radya Pustaka. Penulis menjelaskan bahwa awal mula museum ini didirikan pada tahun 1890. Musuem Radya Pustaka adalah suatu museum sekaligus sebagai perpustakaan buku dan naskah Jawa kuno yang juga memiliki ribuan benda koleksi lainnya seperti wayang, keris, keramik, baju adat, kursi, cinderamata dari Napoleon, alat music dan lain-lain. Pada penelitian ini juga dibahas mengenai keadaan museum Radya Pustaka dari segi bangunan dan tatanan ruangnya. Pada struktur organisasi yang mengelola museum Radya Pustaka ini pada tahun 1890 dikelola secara otonom oleh yayasan Paheman Radya Pustaka dengan beberapa pergantian pengurus sampai pada tahun 1999. Meskipun Museum Radya Pustaka berdiri secara otonom namun museum ini dalam segi pendanaan masih dibantu atau diberikan hibah dana dari Kasunanan. Peranan Museum Radya Pustaka bagi nilai budaya Jawa telah memberikan banyak sumbangan dalam bidang budayaseperti pengumpulan kata-kata dan susunan kalimat bahasa Jawa yang keliru telah di betulkan oleh museum, mengadakan musyawarah dengan pemerintah Kasunanan, Kasultanan, Mangkunegara, Pakualam untuk menyatukan cara menulis Jawa serta Radya Pustaka bersama dengan Museum Sana Budaya ini mulai melaksanakan untuk menerjemahkan kitab-kitab kesusteraan Jawa yang isinya sangat bermanfaat untuk masyarakat sekarang. Selain

itu museum Radya Pustaka juga mengadakan pembinaan dalam bidang kesenian seperti perkumpulan tari pada tahun 1943 dan juga mengadakan beberapa pagelaran-pagelaran seperti membuat wayang, mebuat keris, mengukir kayu dan membatik. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti, sebab terdapat data yang diperlukan penulis seperti latar belakang pendirian museum dan mengenai koleksi yang ada di Museum Radya Pustaka. Pada penelitian ini membahas mengenai fungsi museum Radya Pustaka sebagai tempat atau cagar budaya guna menjaga nilai kebudayaan Jawa seperti cara menulis Jawa dan menerjemahkan kitab-kitab kesusastraan Jawa agar tidak punah termakan arus zaman. Meskipun sama-sama meneliti mengenai peranan museum Radya Pustaka, akan tetapi fokus penelitian terdahulu ini lebih terarah pada peranan museum dalam nilai budaya Jawa, sedangkan milik penulis pada skripsi ini fokusnya mengenai peranan museum dalam melestarikan benda peninggalan sejarahnya. Selain itu tahun yang menjadi lingkup temporal juga berbeda sangat jauh dengan penulisan skripsi ini sehingga tidak akan terjadi kesamaan kondisi pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian sejarah yang berisi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan sumber-sumber yang terkait dalam penelitian museum Radya Pustaka.

Reni Ekowati (2015) dengan skripsinya yang berjudul "*Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta Sebagai Objek Wisata Sejarah Dan Budaya Tahun 1963 – 2015*". Penelitian ini menjelaskan bahwa potensi Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta dapat dilihat dari berbagai aspek yakni seperti historisasi koleksi museum, diorama yang menceritakan tentang Jawa 1825 – 1830 dan potensi pendukungnya. Museum ini memiliki berbagai koleksi peninggalan keraton, sehingga wisatawan dapat mengetahui perkembangan Keraton Kasunanan Surakarta melalui pameran benda-benda di museum. Oleh karena itu museum tersebut dapat dikembangkan sebagai objek wisata dan budaya. Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta sejak tahun 1963-2015 mengalami perkembangan yang naik turun. Dalam perkembangannya dari

tahun 1963-2015 mengalami perkembangan yang memuaskan, koleksi museum mengalami peningkatan, peningkatan sarana dan prasarana. Perkembangan museum dapat dilihat dari jumlah koleksi dari tahun ketahun, benda koleksi semakin bertambah seiring perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta sebagai objek pariwisata sejarah dan budaya. Dalam upaya mengembangkan museum agar dapat berkembang secara baik harus di optimalkan dengan cara pembenahan bangunan, pembenahan koleksi-koleksi museum dan pembenahan informasi yang menarik. Dalam mengatasi kondisi museum yang sepi pengunjung diperlukan perubahan-perubahan yang signifikan dengan menjalankan pembaharuan dalam menampilkan unsure historis didalam museum, yaitu dengan cara visualisasi museum dengan media yang lebih menarik dan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Selain itu diperlukan pula kerja sama dengan berbagai pihak yang berkepentingan yaitu Pemerintah Daerah maupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi yang mempunyai kekuasaan dan wewenang dalam mengembangkan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta. Di Surakarta terdapat beberapa museum yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan seperti Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Keris dan Museum Radya Pustaka. Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mendeskripsikan suatu peranan museum dalam melestarikan benda peninggalan sejarah. Karena pada penelitian terdahulu ini dibahas mengenai upaya museum untuk berkembang dengan cara peningkatan koleksi Museum Suaka , perawatan koleksi Museum Suaka, dan perbaikan sarana prasaranan yang ada di Museum Suaka. Kaitan dengan penulisan skripsi peneliti karena dalam penulisan skripsi ini akan membahas mengenai upaya Museum Radya Pustaka dalam peranannya melestarikan benda peninggalan sejarah Kota Surakarta tetapi dengan jenis koleksi yang berbeda dengan Museum Suaka. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulisan skripsi ini, terletak pada fokus pembahasan meskipun museum Suaka dan museum Radya Pustaka sama-sama dikelola oleh Dinas Kebudayaan tetapi pokok bahasan yang diuraikan berbeda. Karena pada penelitian terdahulu ini lebih membahas peranan museum sebagai obyek

wisata sedangkan dalam penulisan skripsi ini fokus pembahasan terletak pada peranan museum Radya Pustaka untuk melestarikan benda peninggalan sejarah kota Surakarta. Di Museum Radya Pustaka memiliki berbagai jenis koleksi tidak hanya buku kuno saja tetapi juga berupa benda-benda bersejarah yang nantinya harus di upayakan tetap terjaga kelestariannya agar tidak rusak. Penelitian terdahulu ini juga membahas mengenai bagaimana cara suatu museum seperti Museum Suaka yang melibatkan Dinas Kebudayaan untuk tetap melestarikan benda koleksi yang ada didalam museum dan dalam penelitian ini penulis mendapatkan info mengenai cara suatu museum dalam menjaga kelestarian budaya kota Surakarta yang nantinya akan membantu penulis melengkapi data-data mengenai cara suatu museum yang menjalankan peranannya sebagai tempat pelestarian sejarah yang akan diterapkan penulis dalam peranan museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda peninggalan sejarah kota Surakarta.

Penelitian mengenai Perkembangan Museum Radya Pustaka telah dilakukan oleh Irsyad Eko Nuranto (2010) dalam skripsinya mengenai “*Sejarah Perkembangan Manajemen Museum Radya Pustaka Tahun 1926 – 2008*”. Dalam skripsi ini membahas mengenai pengelolaan Museum Radya Pustaka dari masih dikelola oleh yayasan hingga dikelola oleh komite. Museum Radya Pustaka dikelola oleh yayasan. Namun sejak terjadinya peristiwa kehilangan koleksi Museum Radya Pustaka maka untuk sementara pengelolaan museum ditangani oleh Pemerintah Kota Surakarta. Pengalihan pengelolaan ini belum dilakukan secara legal formal oleh karena itu perlu penegasan termasuk pendanaan pengelolaan museum tersebut. Khusus pada Museum Radya Pustaka terdapat persyaratan antara lain penegasan penyelenggaraan, memiliki dana tetap, memiliki pengelola yang meliputi tenaga administrasi dan tenaga teknis, dan memiliki sarana dan prasarana. Pada tanggal 26 November 2008 merupakan tonggak berdirinya komite museum. Pada masa ini terdapat dua buah jenis manajemen keuangan yaitu keuangan museum dan perpustakaan. Keduanya bermuara pada satu titik untuk kemajuan Museum Radya Pustaka. Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen pengelolaan museum sejak tahun 1926 – 2008. Dalam

penelitian terdahulu ini pokok bahasannya memang sama-sama menyinggung mengenai pengelolaan Museum Radya Pustaka pada saat di bawah pengelolaan komite museum sejak tahun 2008 yang memiliki beberapa cara dalam pengelolaan dan juga memiliki beberapa hambatan dalam pengelolaannya. Sehingga akan membantu peneliti menemukan sumber yang terkait dengan penulisan skripsi ini mengenai pengelolaan museum Radya Pustaka dibawah komite museum. Namun yang membedakan disini, fokus pembahasan terletak pada lingkup temporal yang pada penelitian terdahulu terjadi dari tahun 1926 – 2008, sedangkan penulisan skripsi ini sejak tahun 2008 – 2017. Perbedaan fokus pembahasann juga terdapat pada masalah yang diteliti, karena pada penelitian terdahulu masalah penelitiannya berupa sistem manajemen penegelolaan museum Radya Pustaka dan pada penulisan skripsi mengenai peranan museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda koleksi bersejarah yang dikelola oleh komite museum dan UPT Museum Dinas Kebudayaan Suarakarta.

Hafidz Al Mubarak (2011) dengan judul penelitiannya “Revitalisasi Museum Radya Pustaka”. Dalam penelitian ini membahas mengenai revitaliasi Museum Radya Pustaka yang akan membuat museum menjadi lebih baik lagi dalam melestarikan benda peninggalan sejarah. Revitalisasi Museum Radya Pustaka merupakan sebuah penyelesaian dalam melestarikan dan mengembangkan Museum Radya Pustaka dengan cara memfitalitaskan kembali fungsi dan tujuan utama Museum Radya Pustaka sebagai sarana penelitian, informasi, edukasi dan rekreasi dengan menitik beratkan pada pengembangan wadah, kegiatan beserta fasilitas pendukungnya melalui *building* arsitektural baru dengan pendekatan konsep arsitektural kontekstual sebagai upaya harmonisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Terdapat temuan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Museum Radya Pustaka dalam menjalankan tugas dan fungsi museum sebagai lembaga studi kebudayaan dan pengetahuan. Diantara beberapa temuan yang didapat dari hasil studi wawancara secara langsung dengan pihak pengelola dan pengamatan secara langsung ke dalam lapangan seperti gedung museum Radya Pustaka kurang memenuhi standart

persyaratan pedoman pendirian museum sebagai tempat konservasi materi koleksi seperti yang telah dijelaskan dalam buku pedoman pendirian museum. Museum Radya Pustaka belum memperhatikan tingkat kelembapan iklim dalam menyimpan benda-benda koleksinya sehingga ditemukan ada benda koleksi museum yang telah memudar dari kondisi aslinya. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan Museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda peninggalan sejarah ditinjau dari visi, misi dan fungsi museum dan juga berdasarkan pada perbaikan kondisi yang ada pada museum Radya Pustaka seperti dari segi penataan ruangan dan perbaikan bangunan untuk menjaga tingkat kelembapan suhu dalam menyimpan benda koleksi agar tetap terjaga kelestariannya. Perbedaannya penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada revitalisasi arsitektur bangunan museum agar tetap terawat dan dapat menjadi tempat yang bagus dalam melestarikan benda peninggalan sejarah, sedangkan pada penulisan skripsi ini penulis lebih fokus pada upaya untuk melestarikan benda peninggalan sejarah yang menjadi koleksi Museum Radya Pustaka. Dalam penelitian terdahulu ini akan membantu peneliti untuk menemukan sumber yang mendukung penulisan skripsi yang berkaitan dengan pengelolaan museum Radya Pustaka sejak dikelola oleh komite museum, karena pada penulisan skripsi ini membahas mengenai upaya yang dilakukan museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda peninggalan sejarah sejak tahun 2008 tepatnya sejak dikelola oleh komite museum.

Berdasarkan penelitian diatas, tentunya sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai museum Radya Pustaka tetapi hanya menekankan pada sejarah perkembangan museum Radya Pustaka dalam segi manajemen dan perspektif nilai budaya Jawa dari tahun 1890. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian perkembangan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Di karenakan pada penelitian sebelumnya hanya membahas museum Radya Pustaka dari tahun 1890 – 2008 sedangkan penulis menekankan pembahasan mengenai museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagra Budaya Tahun 2008 – 2018.

Selain itu penulis akan memaparkan juga pengelolaan museum Radya Pustaka untuk melestarikan benda peninggalan sejarah tahun 2008 – 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Arkeologi. Menurut Magetsari (2016: 318) Pada dasarnya arkeologi merupakan ilmu yang berupaya untuk mengkaji dan kemudian merekonstruksikan kehidupan manusia yang telah punah melalui peninggalan kebudayaan materi yang tersisa. Pendekatan arkeologi ini merekonstruksi peninggalan kebudayaan materi berupa artefak dan juga sisa pen-dayagunaan alam yang disebut dengan fitur. Prosedur bekerja dalam pendekatan arkeologi ini terdiri atas tiga tahap yaitu deskripsi dan klasifikasi bentuk, fungsi dari bentuk, dan terakhir interpretasi. Setiap cagar budaya yang ada di Surakarta merupakan wujud asli kebudayaan yang ada di Surakarta pada masanya. Melalui pendekatan arkeologi peneliti bisa mengkaji secara mendalam tentang kebudayaan-kebudayaan pada masa silam yang ada kaitannya dengan upaya yang dilakukan oleh Museum Radya Pustaka untuk tetap menjaga kelestariannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori museum pasca modern. Menurut Magetsari (2016:170), museum pascamodern tidak hanya terpaku pada memamerkan koleksi yang dimilikinya saja, tetapi juga memberikan makna atas koleksi yang dimiliki kepada pengunjung. Berbeda dengan museum modern dimana pengunjung hanya menjadi penonton saja, di museum pascamodern ini justru merangsang pengunjung untuk juga bermain serta ikut aktif memberikan interpretasi terhadap apa yang dilihatnya. Perubahan sikap ini mutlak diperlukan oleh karena beberapa faktor, (1) pengunjung yang berpendidikan tinggi, (2) masyarakat yang telah terbiasa dilayani oleh pelanggan, (3) pengunjung yang mengharapkan bahwa dirinya akan memperoleh pengalaman tertentu dalam kunjungannya ke museum, (4) manajemen yang secara financial akuntabel. Seperti halnya museum Radya Pustaka dulu cenderung hanya memamerkan koleksi saja kepada para pengunjung museum, namun sejak era pascamodern museum Radya Pustaka sudah memperbaharui pengelolannya dengan tidak hanya memamerkan koleksi saja, namun juga memberikan makna kepada kunjungan masyarakat yang datang ke museum agar

masyarakat tersebut memperoleh ilmu atau informasi mengenai kebudayaan pada cagar budaya yang ada di Radya Pustaka melalui staf pengelola museum seperti *tour guide* atau pemandu wisata yang khusus bekerja didalam museum dan mengerti mengenai asal-usul maupun studi koleksi masing-masing cagar budaya di Radya Pustaka. Hal ini dilakukan pengelola dengan sistem manajemen tata kelola permuseuman agar cagar budaya yang ada di museum Radya Pustaka tetap terjaga kelestariannya dari segi perawatan melalui kegiatan di ruang pameran maupun dari segi informasi materi kebudayaan yang ada pada tiap-tiap koleksi cagar budaya supaya masyarakat tidak lupa terhadap peninggalan cagar budaya kota Surakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam mengenai alasan museum Radya Pustaka melestarikan benda cagar budaya kota Surakarta dan pengorganisasian komite – UPT museum Radya Pustaka serta membahas mengenai upaya Museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda cagar budaya Kota Surakarta agar benda peninggalan sejarah yang menjadi khas setempat tetap lestari dan tidak punah tergerus arus zaman.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian metode penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sejarah, oleh karena itu peneliti menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses mengkaji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, guna merekonstruksi kejadian atau peristiwa dari masa lampau manusia yang autentik dan dapat dipercaya (Gottschalk, 1985:32). Metode penelitian sejarah merupakan sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis, dimaksudkan untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha pengumpulan bahan bagi penulisan sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sistesis hasil-hasilnya menjadi suatu cerita sejarah. Berdasarkan pengertian diatas maka langkah-langkah penelitian sejarah meliputi empat tahap yaitu, (1) heuristik (pengumpulan sumber), (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi (penulisan).

### 3.1. Heuristik

Tahap heuristik dalam penelitian ini tentang mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Penelitian ini bersifat studi pustaka dan studi lapang, maka pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber tertulis, dokumen, maupun penelitian terdahulu. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penulisan skripsi berupa dokumen seperti arsip yang disimpan di kantor UPT Museum dan juga wawancara kepada pengelola museum saat masih dibawah pengelolaan komite museum dan juga kepada kepala UPT Museum dan kepala bagian cagar budaya di Dinas Kebudayaan Kota Surakarta. Sedangkan sumber sekunder dengan cara peneliti mendatangi beberapa tempat, yaitu : Perpustakaan Universitas Jember, perpustakaan Museum Radya Pustaka, kantor UPT

Museum dan Dinas Kebudayaan Kota Surakarta serta koleksi pribadi milik penulis. Selain itu, peneliti juga mencari sumber-sumber online berupa jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian.

Ada cara yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai sumber penelitian yaitu melalui , yang pertama observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap fenomena atau objek yang diteliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati fenomena ataupun objek yang diteliti. Kemudian peneliti mencatat hasil dari observasi tersebut dalam bentuk catatan yang akan digunakan sebagai pelengkap data dokumentasi. Pada tahap ini peneliti saat terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi secara langsung. Setelah melakukan observasi peneliti akan membuat catatan-catatan singkat berupa inti dari pokok-pokok pembahasan yang akan diteliti. Catatan ini akan diperbaiki lagi ketika sudah sampai di rumah agar nantinya tersusun sebuah informasi secara mendalam mengenai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama terjun langsung di lapangan.

Cara kedua yaitu melalui wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara terlebih dahulu atau yang biasa disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan di jawab oleh responden ataupun narasumber. Isi pertanyaan dalam wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji. Pada tahap penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan upaya Museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda peninggalan sejarah Kota Surakarta dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti akan mendatangi pihak-pihak yang akan di wawancara terkait dengan Museum Radya Pustaka. Berikut beberapa pihak yang akan menjadi informan pada penelitian ini :

- a) Bapak Bambang MBS., S.Sos, M.Si sebagai kepala UPT Museum Radya Pustaka.

- b) Bapak Bambang MBS., S.Sos, M.Si sebagai Kepala Pelestarian Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Surakarta selaku pengawas UPT museum ketika mengelola Museum Radya Pustaka.
- c) Ibu Soemarni Wijayanti, S.S sebagai konservator Museum Radya Pustaka.
- d) Ibu Kurnia Heniwati sebagai pemandu museum di Museum Radya Pustaka.

Serta cara berikutnya untuk mengumpulkan sumber yaitu melalui dokumentasi sebagai bukti akurat tentang adanya sumber tertulis maupun tidak tertulis yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis, dokumen arsip, buku-buku, laporan penelitian yang relevan, sumber internet seperti artikel dan jurnal yang diperoleh dari berbagai perpustakaan. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan sumber berupa buku, jurnal maupun penelitian terdahulu mengenai Museum Radya Pustaka berasal dari perpustakaan museum, dan sumber internet. Untuk sumber seperti dokumen penting terkait dengan museum, peneliti mengumpulkan dokumen tersebut melalui bantuan staf UPT museum dan melalui bagian cagar budaya Dinas Kebudayaan Kota Surakarta.

### **3.2 Kritik Sumber**

Langkah kedua yang dilakukan adalah kritik untuk mengetahui keaslian dan keotentikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dipilih, dinilai, diseleksi, dan dicari kebenaran isinya sehingga penulis mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan kronologi untuk penulisan penelitian ini. Langkah kritik ini meliputi kritik intern dan ekstern. Dalam sebuah penelitian seringkali peneliti menemukan beberapa sumber-sumber yang nantinya sumber-sumber dalam penelitian tersebut memiliki isi atau cara pandang yang berbeda-beda. Berikut beberapa kritik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, kritik ekstern yang dilakukan peneliti untuk pengujian keabsahan tentang suatu sumber yang digunakan didalam penelitian. Kritik ini dilakukan peneliti untuk meneliti secara fisik mengenai suatu sumber yang digunakan. Pada tahap ini yang pertama dilakukan

oleh peneliti yaitu menyeleksi atau memilah sumber penelitian yang terkait dengan Museum Radya Pustaka berupa dokumen dan arsip dengan menguji kualitas atau jenis kertas dan tinta yang digunakan. Kemudian peneliti akan menguji aspek-aspek lainnya seperti latar belakang pengarang untuk mengidentifikasi tulisan, tanda tangan, materai, dan jenis huruf untuk menghindari pemalsuan dokumen. Yang kedua yaitu, kritik intern yang dilakukan peneliti untuk mengacu pada kelayakan dan kredibilitas sumber berkaitan dengan penilaian isi dokumen. Cara peneliti melakukan kritik intern dilakukan dengan cara menilai atau menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti membandingkan sumber sejarah yang telah diperoleh seperti dokumen dan arsip mengenai Museum Radya Pustaka dengan hasil wawancara pada pihak-pihak terkait seperti Kepala UPT Museum Radya Pustaka dan staf pengelola Museum Radya Pustaka. Hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan akan dituangkan dalam bentuk tulisan agar dapat dicermati hasil wawancaranya dan akan dibandingkan setiap informasi yang didapat oleh masing-masing informan yang telah di wawancara. Hasil dari transkrip wawancara yang telah diamati tersebut akan dibandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu mengetahui sumber mana yang memiliki tingkat kebenaran yang paling tinggi. Dengan demikian, kritik intern dapat menghasilkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3.3 Interpretasi**

Dalam langkah interpretasi ini penulis menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang telah terhimpun. Pada langkah ketiga ini peneliti memilih fakta yang autentik dan tidak autentik. Peneliti akan menguraikan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari berbagai sumber terakait dengan penelitian pada Museum Radya Pustaka yang telah ditemukan. Di tahap interpretasi ini setiap pengarang ataupun informan pasti memiliki sudut pandang atau cara penafsiran yang berbeda-beda, agar peneliti tidak semaunya sendiri dalam melakukan interpretasi maka peneliti dalam memberikan suatu informasi harus mencantumkan sebuah kutipan atau sumber data yang telah diperoleh. Selanjutnya penulis menyatukan

fakta-fakta mengenai Museum Radya Pustaka yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang logis, sistematis, dan kronologis. Diharapkan fakta-fakta sejarah yang telah ada dapat dijadikan menjadi suatu kisah sejarah yang kronologis.

### 3.4 Historiografi

Dalam historiografi peneliti harus menyusun hasil interpretasi fakta-fakta yang selaras dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses dari historiografi yaitu peneliti merekonstruksi fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh secara imajinatif dan menjadikan cerita atau kisah sejarah yang bermakna sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat umum. Pada tahap ini historiografi yang dilakukan penulis adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai *Museum Radya Pustaka Sebagai Pelestari Cagar Budaya Kota Surakarta Tahun 2008 - 2018*. Proses kegiatan ini diperlukan imajinasi peneliti untuk merangkai fakta-fakta yang telah ditemukan dan menjadi serangkaian cerita sejarah yang bermakna. Hasil dari proses historiografi adalah penyusunan fakta-fakta dari suatu peristiwa dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Penyajian karya tulis ini secara sistematis tersusun dari 7 bab . Bab 1 pendahuluan berisi mengenai latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Bab 2 berisi tinjauan pustaka yang menguraikan dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, pendekatan penelitian dan teori yang digunakan. Bab 3 berisi mengenai metode penelitian yang berisikan metode penelitian sejarah seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab 4 berisi alasan museum Radya Pustaka melestarikan benda cagar budaya. Bab 5 menguraikan pengorganisasian komite – UPT museum Radya Pustaka tahun 2008 – 2016. Bab 6 berisi mengenai upaya museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya Kota Surakarta tahun 2008 – 2016 . Serta bab 7 mengenai simpulan dan saran. Simpulan dari penelitian harus mewakili dari isi penelitian, yakni mengenai “*Museum Radya Pustaka Di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008 - 2016*”. Sedangkan saran akan ditulis dapat ditunjukkan bagi pembaca, maupun instansi terkait.

## BAB 7. PENUTUP

### 7.1 Simpulan

Museum Radya Pustaka melestarikan benda cagar budaya kota Surakarta karena didasari oleh sejarah pendirian museum Radya Pustaka dan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap cagar budaya di Surakarta. Radya Pustaka di pelopori oleh KRA Sosrodiningrat IV seorang patih dari keraton Kasusunan Surakarta pada tanggal 28 Oktober 1890 di Surakarta. Sebelum menjadi museum seperti sekarang, Radya Pustaka ini merupakan sebuah lembaga ilmu pengetahuan yang di lengkapi dengan perpustakaan naskah kuno serta museum didalamnya. Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap benda cagar budaya juga di perlukan suatu tempat untuk memberi kesadaran kepada masyarakat akan wawasan dan informasi yang terkait dengan cagar budaya di Surakarta. Adanya museum ini, dapat menjadi sarana masyarakat untuk menggali informasi mengenai cagar budaya agar cagar budaya ini tetap lestari ke generasi penerus bangsa.

Sistem organisasi di museum Radya Pustaka tahun 2008 – 2018 di kelola oleh pihak komite dan UPT museum. Komite mengelola museum sejak tahun 2008 karena adanya masalah dalam yayasan yang mengelola Radya Pustaka sehingga museum ini sempat mengalami penutupan sementara. Komite museum dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa staf dengan dana yang didapatkan untuk pelestarian cagar budaya dari dana hibah pemerintah serta tiket masuk pengunjung. Sedangkan UPT museum mulai mengelola Radya Pustaka tahun 2017 hingga sekarang karena adanya penyerahan kepengelolaan museum dari komite kepada Pemerintah Kota Surakarta. Sejak di kelola UPT dalam hal pelestarian cagar budaya di Radya Pustaka di awasi langsung oleh Dinas Kebudayaan dan mendapatkan dana tetap dari Pemerintah Kota Surakarta setiap tahunnya.

Upaya yang dilakukan museum Radya Pustaka dalam melestarikan benda cagar budaya sejak tahun 2008 – 2018 sudah lebih baik dari pada pengelola sebelumnya. Di karenakan dalam hal pelestarian cagar budaya sudah dilakukan dengan cara perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya. Hal-hal

yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam pelestarian budaya ini juga telah meningkatkan kunjungan masyarakat untuk datang ke museum Radya Pustaka. Namun dalam hal melestarikan cagar budaya ini, pihak pengelola juga mengalami hambatan dalam menjalankan visi-misinya. seperti kurangnya tenaga ahli di bidang permuseuman serta masih kurangnya dana meskipun sejak di kelola oleh UPT museum Radya Pustaka sudah mendapatkan dana yang bersumber dari pemerintah.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat lebih menjaga dan merawat setiap warisan cagar budaya yang dimiliki, sebab warisan cagar budaya memiliki arti penting bagi generasi muda.
2. Bagi masyarakat Surakarta, diharapkan ikut serta dalam melestarikan keberadaan museum Radya Pustaka yang dapat dikembangkan sebagai tempat pelestari cagar budaya di kota Surakarta.
3. Bagi pihak museum Radya Pustaka, lebih ditingkatkan lagi kinerjanya dalam melakukan pelestarian cagar budaya agar seluruh benda koleksi dapat terjaga kelestariannya.
4. Bagi Dinas Kebudayaan Surakarta, harap selalu memberikan dukungan dan arahan agar pengelola museum Radya Pustaka selalu menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhurhanudin, B. 2017. Sistem Penampil Informasi Koleksi Museum Radya Pustaka Berbasis QR Code. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bratasiswara, H. 2000. *Bauwarna: Adat Tata Cara Jawa*. Jakarta: Yayasan Suryasumirat.
- Daeng, H. 1986. *Antropologi Budaya*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Ekowati, R. 2015. Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta Sebagai Objek Wisata Sejarah dan Budaya Tahun 1963 – 2015. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Gottschalk L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kresno, Y. 2016. *Dibalik Pilar-Pilar Museum*. Jakarta: Wedatama Widyakarsa
- Kusumo, P. 1995. *Menimba Ilmu Dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka
- Magetsari, N. 2016. Perspektif Arkeologi Masa Kini. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Maliki, Z. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mubarok, H. 2011. *Revitalisasi Museum Radya Pustaka*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nuranto, IE. 2010. Sejarah Perkembangan Manajemen Museum Radya Pustaka Tahun 1926 – 2008. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nyoman Wartha, IB. 2016. Manfaat Penting Benda “Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah Untuk Kepentingan Sosial Budaya, Sosial Ekonomi, Pendidikan, dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Denpasar: UNMAS.
- Padmopuspito, AS. 1960. *Nawa Windu Museum Radya Pustaka*. Surakarta : Panitia Paheman Radya Pustaka.
- Peraturan Walikota Surakarta No 10 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Surakarta.

- Peraturan Walikota Surakarta No 16 Tahun 2016, tentang Organisasi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktura Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Kebudayaan dan Priwisata Kota Surakarta.
- Prasetyo WY. 2015. Perancangan Corporate Identity Museum Radya Pustaka Sebagai Salah Satu Tujuan Wisata Bersejarah Kota Surakarta. *Tesis*. Semarang: Universitas Khatolik Atmajaya
- Ristriawan, H. 2011. *Museum BPK Bercerita*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan
- Rustopo. 2006. *Menjadi Jawa: Orang – Orang Cina dan Kebudayaan Jawa di Surakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sjamsuddin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi.
- Soepeno, B. 2015. *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UNEJ Press
- Sugiyanto. 2010. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jember: Universitas Jember.
- Surat Keputusan Walikota Surakata No 432.1.05/28-A/1/2013, tentang Pembentukan Komite Museum Radya Pustaka Surakarta.
- Kementerian Hukum dan HAM. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*.
- Kementerian Hukum dan HAM. 2017. *Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan*.
- Tim Penyusun Kajian Sejarah. Tanpa Tahun. *Kajian Sejarah Taman Sriwedari*. Surakarta: Dinas Kebudayaan
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Modul Diklat Teknis. Tanpa Tahun. *Pelestarian Cagar Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjandrasmita, U. 1978. *Himpunan Peraturan-Peraturan Perlindungan Cagar Budaya Nasional*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pemeliharaan Peninggalan Purbakala
- Wardana P.N. 2011. *Peran Koleksi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Sebagai Pusat Informasi Sejarah Lokal di Semarang Tahun 1989-2002*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Woka, M. 2000. Perananan Museum Radya Pustaka Dalam Perkembangan Nilai Budaya Jawa Di Kota Madya Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

**Sumber Lisan:**

1. Bapak Bambang MBS selaku kepala UPT museum Radya Pustaka tahun 2017-2018, wawancara pada 28 April 2018.
2. Bapak Bambang MBS selaku kepala pelestarian cagar budaya Dinas Kebudayaan Surakarta Tahun 2019, wawancara pada 12 Maret 2019.
3. Ibu Soemarni Wijayanti selaku konservator museum Radya Pustaka, wawancara pada 12 Maret 2019.
4. Ibu Kurnia Heniwati selaku pemandu museum Radya Pustaka, wawancara pada 27 April 2018.

